

LANGIT KELAM DAN BEDEBAH ITU

Antologi Puisi Esai Mini Jawa Barat

Pengantar:

Agus R. Sarjono
& Denny JA

Cahyo Muhammad Yusuf, Hanna Puspita, Haura Wardah Noor Zarqa,
Liska Rahmawati, M. Zidan Qadafi Lubis, Mochammad Jorgi Indra,
Nadira Amalia, Resa Ramadhan, Reza Julianto,
Wagi Hilman Taopiqurachman, Agus R. Sarjono

LANGIT KELAM DAN BEDEBAH ITU

Antologi Puisi Esai Mini Jawa Barat

Pengantar:

Agus R. Sarjono & Denny JA

Cahyo Muhammad Yusuf, Hanna Puspita,
Haura Wardah Noor Zarqa, Liska Rahmawati, M. Zidan Qadafi Lubis,
Mochammad Jorgi Indra, Nadira Amalia, Resa Ramadhan,
Reza Julianto, Wagi Hilman Taopiqurachman, Agus R. Sarjono

LANGIT KELAM DAN BEDEBAH ITU

Antologi Puisi Esai Mini Jawa Barat

Pengantar:

Agus R. Sarjono & Denny JA

Penulis:

Cahyo Muhammad Yusuf, Hanna Puspita,

Haura Wardah Noor Zarqa, Liska Rahmawati, M. Zidan Qadafi Lubis,

Mochammad Jorghi Indra, Nadira Amalia, Resa Ramadhan,

Reza Julianto, Wagi Hilman Taopiqurachman, Agus R. Sarjono

ISBN: 978-1-966391-08-1

Diterbitkan pertama kali oleh:

Cerah Budaya International, LLC

1603 Capitol Ave Ste 415 #670364 Cheyenne, Wyoming, USA

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau isi buku ini tanpa izin tertulis.



KATA PENGANTAR
KAKAK ASUH



**MENIKMATI SERBA SUARA:
PUI SI ESAI KAUM MUDA**

Agus R. Sarjono

Festival Puisi Esai pertama di Jakarta—dengan sekilas pandang—terasa dipenuhi generasi tua. Hal yang sama, saya kira terjadi juga pada Festival Puisi Esai ASEAN di Sabah, Malaysia, yang justru lahir lebih dulu dari Festival Puisi Esai di Indonesia. Saya tidak tahu persisnya Festival Puisi Esai di Sabah, namun sejauh yang tiga kali saya hadiri, ketiganya dimeriahkan oleh generasi penulis senior, jika istilah tua tidak begitu disukai.

Sudah barang tentu menjadi tua bukan sebuah kesalahan apalagi dosa, dan oleh karena itu juga tidak ada salahnya suatu kegiatan dipenuhi generasi tua. Namun, untuk puisi esai sebagai sebuah gerakan sastra, fenomena ini diakui atau tidak memang cukup mencemaskan. Jika generasi tua puisi esai telah tidak ada, bagaimana kelak nasib gerakan puisi esai?

Kini, kecemasan itu mungkin boleh mulai berkurang karena Denny JA sang penggagas puisi esai rupanya juga mencium kecemasan yang sama dengan saya. Dan sebagai *The Quickcount Man*, dia tentu bertindak lebih cepat¹ dari siapa saja untuk menanggulangnya.

-
1. Seingat saya, Denny JA memang selalu bertindak cepat dalam segala urusan. Mungkin tidak secepat Lucky Luke yang menembak lebih cepat dari bayangannya, tapi pasti lebih cepat dari siapa saja selain Lucky Luke.

Maka, tidak mengherankan jika ia berinisiatif membuat gerakan anak muda se-Indonesia (kelihatannya juga Malaysia) menulis puisi esai. Saya dengan senang hati menjadi salah seorang “kakak (kakek?) asuh” bagi mereka. Hasilnya terkumpul dalam antologi puisi esai ini.

Anggapan umum bahwa kaum muda masa kini tidak peduli, dengan antologi puisi esai ini cukup tegas terbantahkan. Mereka—meski kelihatannya serba santai dan senyap tanpa suara—cukup cermat memperhatikan berbagai gejala sosial yang terjadi di lingkungan mereka maupun berbagai perilaku ini dan itu generasi tua mereka, khususnya generasi tua mereka yang berkiprah dalam pengelolaan negara.

Dalam antologi puisi esai ini, misalnya, tidak kurang 5 (lima) dari 10 (sepuluh) penulis puisi esai menjadikan tema isu politik nasional terhangat—yakni urusan MK dan gerakan DPR soal batasan usia—sebagai tema utama puisi esai mereka. Jika saja sebagai kakak asuh saya tidak membujuk dan pelan-pelan membelokkan perhatian mereka ke isu-isu lainnya², niscaya seluruh penulis puisi esai dalam antologi ini akan bicara tentang MK, DPR, dan segala keajaiban di sekitar isu tersebut.

Maka, dalam antologi puisi esai kaum muda ini kita bisa melihat berbagai rupa suara atas berbagai rupa isu, dari isu kelu perkosaan atas anak-anak di bawah usia oleh para durjana usia muda, usia sedang, bahkan oleh bapaknya sendiri.

Puisi esai Cahyo Muhammad Yusuf, misalnya, selain tentang gedung parlemen dan segala kekecewaan dia tentangnya, ia juga menulis puisi esai berjudul “Di Ranjang Penyiksaan”. Puisi esai ini mengangkat fenomena pilu seorang ayah yang merudapaksa anak gadisnya sendiri. Tema ini ditulisnya dengan nada ironi, namun

2. Sumpah, upaya pembelokan itu tidak dilakukan karena ada pesanan, transaksi politik, apalagi transaksi keuangan di bawah meja. Sama sekali tidak! Saya hanya mencoba membujuk para anak muda untuk juga memperhatikan isu-isu gawat yang terjadi dekat di sekeliling mereka dan sering terlupakan untuk diperhatikan. Jadi motto saya tetap “puisi politik Yes! Puisi tentang mereka yang terbiar oleh politik juga more than Yes!”.

kegeraman dan keprihatinan penulisnya tidak bisa disembunyikan di balik segala ironi itu. Urusan ini memang terlalu memukul jiwa untuk ditabiri dalam ketajaman ironi.

Perselingkuhan istri pesepak bola yang viral belakangan ini pun mendapat perhatian kaum muda penulis puisi esai dalam antologi ini. Hanna Puspita dengan puisi esainya “Perselingkuhan yang Diretas” selain mengangkat isu perselingkuhan itu sendiri juga memunculkan semacam dugaan bahwa kehebohan isu perselingkuhan tersebut tidak lain sekadar pengalihan atas isu yang lebih besar. Samar-samar, nuansa ini juga terasa dalam puisi esai Reza Julianto yang berjudul “Sebuah Puisi Esai Bundar-bundar”. Nada Hanna Puspita dalam menuliskannya dengan nada serius sementara Reza Julianto menuliskannya dengan nada santai dan bermain-main. Ini sedikit petikannya,

“Tiga bulan aku dianggurin kamu mas”

*“Mending tiga bulan dari pada kamu,
main sama tiga orang”*

“Kamu juga main sama sebelas orang!”

“Ya, aku main bola, sebelas orang.

Bukan tiga orang, tapi panas”

Main dengan tiga orang bagi istri pesepak bola, tentu saja jauh berbeda artinya dengan si suami (seorang pesepak bola) yang main dengan sebelas orang.

Perkosaan biadab (sekaligus pembunuhan) atas gadis kecil penjual balon di Palembang baru-baru ini, juga mendapat perhatian dan menjadi tema beberapa puisi esai dalam antologi ini. Dengan tajam, Zidan menampilkan keheranan si anak penjual balon yang sebelumnya hanya terkenal di kalangan tetangganya itu kini menjadi terkenal se-Indonesia justru setelah ia menjadi mayat yang kaku dan bisu.

Kekejian yang tak kalah sadisnya terjadi pada gadis kecil penjual gorengan di Minangkabau. Kasus ini pun diangkat dalam puisi esai Resa Ramadhan “Gorengan Terakhir”.

Jika banyak tulisan yang mengangkat keprihatinan kaum muda terhadap kekerasan dan kekejian di sekitar kita yang belakangan ini terkesan makin melimpah, adakah yang menulis tentang sosok tak keji, sosok pahlawan? Untungnya ada, meski tak banyak.

Nadia, misalnya, menulis kisah veteran perang yang ikut berbagai operasi termasuk operasi membereskan Darul Islam, PRRI, Kahar Muzakkar, dll. Tapi bagaimana nasib sang pahlawan dan veteran itu? Di masa tua, ia hidup di kandang ayam bergelimang kemiskinan!

Anak muda harus berhadapan dengan kenyataan bahwa pelaku kekerasan yang nyata terkadang bisa bebas begitu saja, sementara pahlawan yang bersabung nyawa bagi Indonesia tercinta menjalani hidup di kandang ayam dalam tekanan kemiskinan luar biasa. Dan elite politik?

Perilaku dan akrobat elit politiklah yang paling dominan menjadi perhatian dan menjadi sasaran kritikan kaum muda. Cahyo, Hanna, Haura, Liska, Zidan, Resa, Reza, dan Wagi menyoroti dan mengkritisi akrobat elit politik itu dalam puisi esai mereka. Jorghi mengangkat fenomena penjualan bayi dan Nadira mengangkat pembiaran tragis nasib pahlawan bangsa, hal-hal tersebut tidak akan terjadi—dan jikapun terjadi akan segera ditangani sebaik-baiknya—jika saja elit politik berhenti berakrobat dan bekerja dengan selayaknya, yakni mencoba memfokuskan diri pada duka, derita, kesengsaraan, dan rintihan rakyat yang telah memilih mereka.

Antologi ini memuat suara 10 (sepuluh) anak muda generasi terkini. Dengan meyakinkan, suara mereka mematahkan anggapan (bahkan stigma) umum bahwa kaum muda milenial dan gen-z adalah generasi apatis, generasi rebahan, dan berbagai cap yang melecehkan

dan menganggap remeh kaum muda. Anggapan tersebut boleh jadi akibat tidak adanya peluang bagi kaum muda untuk bersuara. Dan puisi esai, sejauh ini kelihatannya menjadi wahana yang kompatibel bagi kaum muda untuk menyuarakan pandangan mereka tentang Indonesia dan dunia sekeliling mereka.

Oh ya, dalam antologi ini ada 3 puisi esai saya. Tapi, itu bukan menu utama. Ia sekadar menu pembuka. Maka, inilah suara sekelumit kaum muda dari Jawa Barat. Selamat menikmati dan selamat bersilaturahmi dengan mereka.

Gatot Subroto, Bandung
September 2024.



KATA PENGANTAR
DENNY JA

**Ketika 181 Kreator Milenial dan Gen Z,
dari Aceh Hingga Papua,
Bersaksi Melalui Puisi Esai**

“Menulis adalah sebuah cara untuk mendengar suara yang tak terdengar, merangkul yang tak terjamah, dan melihat yang tersembunyi di balik keramaian.”

Dalam sunyi, ketika kata demi kata terangkai, tercipta sebuah jembatan yang menghubungkan kita dengan diri terdalam, dengan sesama, dan dengan dunia yang terus berubah.

Kutipan ini mengajak kita memasuki dunia sastra yang lebih dari sekadar tulisan; ia adalah jiwa yang menyuarakan keheningan, ketakutan, harapan, dan mimpi.

Khususnya bagi generasi milenial dan Gen Z, menulis adalah cara untuk merekam jejak pemikiran mereka di tengah arus digital yang terus berlalu.

Di era yang sering kali didominasi oleh kilasan informasi cepat dan gambar-gambar instan, puisi esai hadir sebagai media yang mendalam, mengajak mereka berhenti sejenak, merenung, dan menyuarakan kisah dari sudut pandang mereka sendiri.

Renungan ini yang teringat ketika saya ikut mengelola sekitar 181 kreator, berusia 25 tahun ke bawah, dari Aceh hingga Papua, bahkan juga dari Malaysia, Singapura, Thailand hingga Kairo, mengekspresikan

kesaksian atas isu kemanusiaan, true story, melalui puisi esai.

Menyambut Festival Puisi Esai Jakarta yang kedua, Desember 2024, mereka menuliskan puisi esai dalam 18 buku.⁽¹⁾

Ini kegiatan yang membuat lega karena menulis sastra kini menjadi paradoks. Riset menunjukkan bahwa pembaca sastra cenderung memiliki solidaritas sosial lebih tinggi, tetapi minat membaca sastra menurun.

Menurut National Endowment for the Arts (2015), hanya 43% orang dewasa di AS membaca sastra, turun dari 56% pada 1982.

Menurut data LSI Denny JA di tahun 2024, penduduk Indonesia yang membaca sastra minimal 1 buku tahun lalu, hanya 16 persen.

-000-

Mengapa Sastra, Mengapa Puisi Esai?

Sastra telah menjadi napas sejarah, memperkaya budaya dan menjadi saksi zaman. Bagi generasi milenial dan Gen Z, sastra bukan hanya sekadar ekspresi pribadi, tetapi cara untuk mengukir identitas dan memahami dunia.

Dalam konteks ini, ada tiga alasan kuat mengapa penting mengajak mereka untuk menulis sastra, khususnya puisi esai, yang menjadi ruang kreatif antara puisi dan prosa, menyuarakan isu-isu sosial dengan estetika dan kontemplasi.

Pertama: Menumbuhkan Kepekaan Sosial

Milenial dan Gen Z adalah generasi yang hidup di era kompleks dengan isu-isu global yang semakin nyata.

Masalah hak asasi manusia, ketidakadilan, perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan krisis kesehatan mental adalah isu-isu yang dekat dengan mereka.

Informasi yang terlalu banyak sering kali membuat mereka tumpul, kehilangan kepekaan terhadap permasalahan di sekitarnya.

Puisi esai hadir sebagai ruang bagi mereka untuk menyuarakan

kepedulian sosial ini dengan cara yang mendalam dan personal.

Dalam menulis puisi esai, mereka tidak hanya mengungkapkan pandangan atau opini, tetapi juga menghidupkan kisah-kisah nyata yang sering kali terabaikan.

Misalnya, seorang pemuda di Aceh menulis tentang memori Gerakan Aceh Merdeka, sementara seorang gadis di Papua menyuarakan tentang harapan untuk pendidikan yang lebih baik.

Dengan menulis puisi esai, mereka belajar untuk tidak hanya melihat isu-isu tersebut dari permukaan, tetapi menyelam lebih dalam, memahami akar masalah, serta merasakan empati terhadap mereka yang terlibat.

Seperti halnya pohon yang tumbuh dari akar yang kuat, kepekaan sosial tumbuh dari pemahaman yang mendalam.

Sastra membantu mereka untuk tidak hanya melihat masalah, tetapi juga merasakannya. Dalam menulis, mereka belajar merangkul cerita orang lain, menjadikannya bagian dari diri, dan tumbuh sebagai individu yang lebih peka terhadap keadaan sekitar.

Kedua: Mengembangkan Diri dan Identitas

Di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi, milenial dan Gen Z sering kali merasa terhanyut tanpa pegangan. Identitas menjadi sesuatu yang labil dan mudah terpengaruh.

Sastra, khususnya puisi esai, menjadi media yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan menemukan jati diri mereka. Ketika mereka menulis, mereka memaksa diri untuk merenung, menggali lapisan terdalam dari pikiran dan perasaan.

Puisi esai memberi ruang bagi mereka untuk memadukan refleksi pribadi dengan kisah-kisah sosial yang lebih besar. Mereka diajak untuk mengajukan pertanyaan: “Siapa aku di tengah dunia yang berubah cepat ini? Apa yang penting bagiku?”

Bagaimana aku bisa membawa perubahan melalui tulisan?” Melalui proses menulis, mereka belajar untuk tidak sekadar mengikuti arus, tetapi menjadi bagian dari perubahan yang mereka inginkan.

Sebagai contoh, seorang milenial yang besar di Jakarta menulis tentang dinamika kehidupan urban yang penuh hiruk-pikuk, tetapi juga merindukan ketenangan dan kesederhanaan.

Sementara itu, seorang pemuda di desa terpencil mengeksplorasi kehidupan yang seolah jauh dari gemerlap dunia, tetapi terobsesi dengan dunia metropolitan karena sering melihatnya di medsos.

Identitas mereka terbentuk melalui kata-kata yang mereka pilih, melalui kisah-kisah yang mereka angkat. Dengan menulis, mereka menemukan suara dan nilai mereka sendiri, tanpa harus terseret oleh arus yang sama.

Ketiga: Menjaga Warisan Budaya dan Menulis Sejarah Baru

Indonesia adalah negeri yang kaya dengan keberagaman budaya, dari Aceh hingga Papua. Dalam era globalisasi ini, kekayaan tersebut semakin terancam oleh homogenisasi budaya global.

Ketika milenial dan Gen Z menulis puisi esai, mereka tidak hanya menulis untuk diri mereka sendiri, tetapi juga melestarikan dan menuliskan kembali sejarah, tradisi, dan nilai-nilai lokal. Mereka menjadi saksi zaman yang mencatat peristiwa, kisah, dan perubahan dari perspektif mereka sendiri.

Puisi esai memberi kesempatan bagi mereka untuk menggabungkan kisah lokal dengan isu global, menciptakan perpaduan unik yang merefleksikan jati diri mereka sebagai generasi masa kini.

Misalnya, seorang pemuda dari Bali menulis tentang tantangan modernisasi di tengah upaya menjaga nilai-nilai spiritual. Atau seorang anak muda dari Sumatra menceritakan tradisi lisan nenek moyangnya yang kian pudar.

Dengan menulis, mereka menjadi penjaga dan penerus budaya. Mereka mencatat perubahan dan mempertahankan nilai-nilai lokal yang berharga.

Seiring waktu, tulisan-tulisan mereka menjadi saksi bisu dari pergeseran sosial, ekonomi, dan budaya, membantu generasi berikutnya memahami perjalanan bangsa ini.

Seperti ukiran pada batu, kata-kata mereka menjadi jejak sejarah, mencatat dunia yang mereka lihat dan rasakan.

-000-

Membangun Masa Depan Melalui Kata-Kata

Di tengah dunia yang semakin kompleks, menulis sastra adalah cara bagi milenial dan Gen Z untuk merangkul diri, memahami dunia, dan memberi makna pada perubahan.

Mereka tidak hanya menulis untuk mengungkapkan diri, tetapi juga untuk menyuarakan generasi mereka yang kaya dengan keberagaman, tantangan, dan mimpi.

Melalui puisi esai, mereka belajar menjadi saksi dan pemimpin masa depan yang lebih peka, lebih bijaksana, dan lebih kuat dalam memahami serta mempengaruhi dunia di sekitar mereka.

Dengan menulis, mereka mengukir jejak di tengah arus digital yang berlalu begitu cepat. Mereka menunjukkan bahwa meski dunia terus bergerak, kita tetap bisa menemukan kedamaian, makna, dan jati diri melalui sastra.

Menulis bukan hanya tentang mengisi halaman kosong; ia adalah perjalanan menuju ke dalam, menuju pemahaman yang lebih dalam tentang dunia dan tentang diri.

Di tangan 181 kreator milenial dan Gen Z ini, dari Aceh hingga Papua, puisi esai bukan sekadar kata-kata. Ia adalah suara generasi, yang menggemakan harapan, kekhawatiran, cinta, melalui kesaksian mereka.

Sebanyak 18 buku puisi esai para milenial dan generasi Z ini segera bisa dibaca online.

Sekecil apa pun, ini bagian meningkatkan minat baca sastra dengan integrasi sastra di media digital. Ia memanfaatkan platform populer dan format interaktif agar sastra lebih mudah diakses dan relevan bagi generasi muda.

Bagaikan gema lembut di tebing sunyi, puisi esai mereka menyuarakan ketidakadilan, hak asasi, dan kemanusiaan, menembus

hati dengan fiksi yang meresap dari kisah hidup yang nyata.***

Jakarta, 14 November 2024

Catatan:

- (1) Menyambut Festival Puisi Esai Jakarta ke-2, tahun 2024, akan diluncurkan total sekitar 39 buku puisi esai yang terbit di Indonesia dan luar negeri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR KAKAK ASUH	IV
KATA PENGANTAR DENNY JA	IX
DAFTAR ISI	XV
PUISI ESAI ADIK ASUH	1
Cahyo Muhammad Yusuf	
Di Ranjang Penyiksaan	2
Tubuh yang Mati	5
Hanna Puspita	
Perselingkuhan yang Diretas	8
Rumah Batin	10
Haura Wardah Noor Zarqa	
Piala Bergilir	12
Peringatan Darurat	15
Liska Rahmawati	
Sudah Merdeka	18
Jeda Pesta	21
M. Zidan Qadafi Lubis	
Yang Tersisanya Hanyalah Balon	24
Rekayasa Singgasana	26
Mochammad Jorghi Indra	
Bayi-bayi Kegelapan	29
Bukan Ayam, Tapi Hakim dan Polisi Kentucky	31

Nadira Amalia	
Pahlawan di Kandang Ayam	34
Janji Kosong Sang Dukun	36
Resa Ramadhan	
Gorengan Terakhir	38
Bangga Jadi Ketua RT	40
Reza Julianto	
Sebuah Puisi Esai Bundar-bundar	43
Suatu Hari pada Demonstrasi	45
Wagi H. Taopiqurachman	
Injury Time	47
Santai Saja, Bung.	49
PUIISI ESAI KAKAK ASUH	51
Agus R. Sarjono	
Balonku Ada Lima	52
Cita-cita Anakku	54
Langit Kelam dan Bedebah Itu	56



PUISI ESAI

ADIK ASUH



DI RANJANG PENYIKSAAN

Oleh: Cahyo Muhammad Yusuf

Seorang ayah di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, diduga memerkosa anak kandungnya hingga hamil.¹

Di balik pintu kamar itu,
Ada dunia yang berbeda bagi Lina,
anakku, 15 tahun.

Tiga bulan sudah waktu bergulir,
Di mana malam menjadi saksi bisu
Kejahatan yang kututupi dengan bisikan lembut.
Anakku, darah dagingku,
Kuajarkan padanya pelajaran kelam
yang tak tertulis di sekolah.

“Ini adalah cinta, nak,” kataku pelan,
Sambil tanganku merambah
ruang yang tak seharusnya kujamah.

1. <https://aceh.tribunnews.com/2024/09/12/bejat-ayah-perkosa-putri-kandung-40-kali-diwonosobo-korban-berusia-15-tahun-kini-hamil-7-minggu>

Aku ayahmu, akarku menancap dalam dirimu,
Apa salahnya jika aku menikmati buah
dari pohon yang kutanam?
Setiap malam, ia menangis dalam diam,
Namun suaranya ku redam
dengan tangan yang dulu memeluknya dalam kasih.

“Diam, nak. Ini untukmu.
Aku melindungimu dari dunia luar,
Di luar sana, kau hanya
akan menemukan yang lebih buruk.”

Tapi dia tidak mengerti,
Matanya penuh dengan pertanyaan
yang tak pernah bisa kujawab.
Tiga bulan berlalu,
Lina selalu menunjukkan ekspresi ketakutan

Istriku bertanya,
“Ada apa dengan Lina?
Mengapa dia selalu tampak gelisah?”

Tapi aku menghindar,
dengan alasan yang sama.
“Dia hanya butuh waktu,
biarkan aku yang menanganinya.”

Namun kebenaran selalu menemukan jalannya.
Hari itu, ketika istriku membawa Lina ke puskesmas,
Semua terbongkar dalam hitungan jam.

“Lina hamil sudah tujuh minggu!”
Suara itu menghantamku lebih keras dari apapun,
Dan akhirnya polisi datang mengetuk pintu.
Membawa kenyataan yang aneh
Mereka menangkapku
Mengapa aku ditangkap?
Dia adalah anakku,
Aku berhak
memperlakukannya sesuka hatiku.

Aku tidak bersalah, hukum yang keliru.
Hukum dan Tuhanlah
yang mengekang kebebasan itu.

Bandung, 17 September 2024

TUBUH YANG MATI



Oleh: Cahyo Muhammad Yusuf

Bertepatan pada tanggal 8 Maret tahun 1965, gedung DPR, tepatnya kompleks MPR/DPR/DPD Republik Indonesia didirikan dari hasil rancangan karya Soejoedi Wirjoatmodjo¹

Aku berdiri di sini,
di atas pondasi yang dulu kukira kokoh,
Dirancang dengan harapan dan idealisme,
Namun kini hanya menjadi saksi bisu
dari janji-janji yang terburai.

Di dalam tubuhku, mereka melebur, mereka merayakan.
Tapi apa yang sebenarnya mereka rayakan?
Kemenangan tanpa jiwa,
Tarian di atas luka yang tak pernah sembuh,
Suara janji yang kian lama kian pudar
dalam nafsu dan ambisi.

“Aku gedung yang bolong,
tubuhku kosong”
Aku mengeluh dalam sepi,

1. <https://www.google.com/url?q=https://nasional.tempo.co/read/1568663/soejoediwirjoatmodjo-arsitek-gedung-dpr-yang-setia-pada-nilai-nilaitradisi&usg=AOvVaw3qbKJqTXwANAGIk3DkJzl&hl=id-ID>

Di setiap retakan tubuhku,
mereka penuh dengan kebohongan
demi kebohongan tiada henti.
Mereka terus berpesta
Menari di atas tangisan bangsa ini,
sementara aku berdiri
tak berdaya,
Dihiasi sampah kemunafikan.

Aku ingin mati dalam sunyi
Aku ingin hancur sehancur-hancurnya
Lenyap dari peta, bersama mereka
yang membusukkan hukum dan demokrasi.

Namun, di dalam kehancuranku,
aku berharap bisa bangkit,
Menjadi rahim bagi para pejuang sejati,
bukan pejuang yang berubah menjadi penjilat
ketek-ketek tirani

“Runtuhkan pilar pilarku”
Biar hancur lebur tubuhku!
Sebab aku tahu ini tak lebih dari mimpi.

Harapan rakyat telah hilang,
Tenggelam dalam gelak tawa para boneka,
Yang dimainkan oleh tangan-tangan tak terlihat,
Mengekang mimpi
anak bangsa yang ingin merdeka
dalam kedaulatan sejati.

Aku tak ingin menjadi sekedar gedung,
Aku ingin menjadi rumah bagi harapan,

Tempat keadilan bisa lahir murni.
Tempat rakyat menemukan
suara sejati mereka kembali.

Tapi hari ini, aku hanya bisa melihat
para boneka itu berdansa
dalam kegilaan mereka sendiri.

Bandung, 17 September 2024

Biodata



Cahyo Muhammad Yusuf atau akrab disapa Cahyo, merupakan rakyat Indo-nesia yang hidup. Ia lahir pada 16 April 2004. Cahyo merupakan manusia yang berbakat. Ia bersekolah di selepas SMP kelas sembilan, ia pindah ke SMK Jurusan Multimedia sampai kelas dua belas. Lulus SMK, ia fokus menggeluti dunia seni per-tunjukan, khususnya Teater.

PERSELINGKUHAN YANG DIRETAS

Oleh: Hanna Puspita

Perselingkuhan AS istri dari AP pemain bola timnas Indonesia (suami) dengan SN kekasih selebritas RV viral di Twitter pada hari Rabu 20 Agustus 2024¹

Raga yang terpaku padanya
Menyimpan namanya dalam jersey
Kabar meluas kemana-mana
Aku tak pernah tau apa yang harus dilakukan

Satu tahun menikah
Dengan jiwa yang harus aku kubur
Manusia yang tak paham akan privasi
Mereka atur dengan semauanya

“Sudah lumayan lama saya diam, niat saya awalnya tidak merespon agar tidak memperbesar tuduhan-tuduhan tidak penting seperti ini. Tapi semakin ke sini malah semakin menjadi-jadi. Mengapa kalian terlalu sibuk dengan itu semua. Keluargaku bukan urusan ribuan manusia dalam media”.

1. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5681100/pratama-arhan-buka-suara-minta-warganet-jangan-mengurusi-rumah-tangganya-bersama-azizah-salsha?page=2>

Memang ini sebuah penghianatan
Yang sulit dihapus karena kabarnya sudah melebar
Bukannya mempermudah malah bikin sukar
Keluarga kami masih utuh
jangan di buat makin lusuh

“Mulai dari mentions, tag, dm, beberapa dari kalian
sangat mengganggu bagi saya, istri saya, keluarga
dan beberapa teman dekat,”

“Apalagi isinya sangat tidak benar,
mulai dari menuduh istri saya yang tidak-tidak,
mengedit foto istri saya yang tidak wajar,”

Sembarangan!! Semakin mengada-ngada
Semakin ngawur membuka dunia media
Mereka semakin membludak
Karena terkesan hanya menggertak
dalam snap Instagram.

“Kalian tidak berhak mencampuri
urusan rumah tangga saya sejauh ini.
Tolong tetap ingat batasan
dan mengidolakan lah yang sewajarnya saja,”

Mengunggah foto bersama
Ternyata tidak membuat mereka semua diam
Cibiran-cibiran selalu datang
meninju saya dan keluarga
Bahkan aku cukup diam, hancur,
semakin hancur.

Bandung, September 2024

RUMAH BATIN



Oleh: Hanna Puspita

Kasus KDRT suami (AT) terhadap istri (CIN) yang kini terungkap setelah diunggahnya sebuah rekaman terkait aksi KDRT yang dialaminya pada Selasa 13 Agustus 2024. Di hari yang sama, polisi pun menangkap pelaku di sebuah hotel di daerah Kemang, Jakarta Selatan.¹

Nuansa romantik 5 tahun berselang
Melepaskan rasa yang mustahil hilang
Tawa yang sudah lama dinanti
Sudut bibir, dinding kamar, jadi saksi
atas segala yang kualami.

Aku menjerit!!
romansa yang fana
Gemuruh di langit
Didengar anak-anak
Merusak jiwa.

Lelaki tempat aku pulang
Menjadi acaman malam dan siang
Bagiku dan anak-anak tersayang.

Ini Februari, lebih dari 5 kali?
Akupun tak mampu lagi

1. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/08/14/074500265/kasus-kdrt-selebgram-cut-intan-nabila--pelaku-semat-kabur-ditangkap-polisi>

Menghitung seberapa seringnya
dia menyiksa saya.

Akhir manusia adalah nyawa
Itupun kini sudah diancamnya
Bahkan anak-anak, kini dalam bahaya
Mestikah aku bertahan selamanya.

Aku tak sanggup, aku melapor
Pernikahan kami di tepi ngarai
Kuputuskan untuk bercerai.

Mungkinkah monster punya cinta
bagi istri dan anak-anaknya?
Atau di hatinya penuh berisi angkara
yang membahayakan umat manusia?

Bandung, September 2024

Biodata



Hanna Puspita berkuliah di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Ia lahir di Bandung, 28 april 2003. Sejak lama ia menyukai puisi dengan diksi-diksi yang indah.

PIALA BERGILIR



Oleh: Haura Wardah Noor Zarqa

Peristiwa ini terjadi pada tahun 2004-2006. Korban berinisial N, dan pelaku berinisial Ad, Pr, dan Wah.¹

Sekarang semuanya tampak menarik,
Ya semuanya... pada titik aku mengenal Adam
Matanya seolah surga yang indah.

“Kau selalu cantik Nur,
tarianmu membuatku jatuh cinta setiap hari

Dia cinta pertamaku. Aku bahagia
di dekatnya. Merasa nyaman dan aman”
Dilamarnya aku, aku meledak bahagia
resmi menjadi pacarnya.

Meski uang bulananku habis
tepat di minggu pertama
Asal semua terasa romantis
Bersama Adam dan teman sekamarnya.

“Segala yang Adam minta
selalu aku usahakan sepenuh hati
“Aku minta putus” ucap Adam tiba-tiba

1. Kejadian nyata ini merupakan hasil wawancara penulis dengan saudara Hendra (mbot), seorang pegawai Tendik ISBI Bandung.

Haruskah kuusahakan sepenuh hati?
Duniaku hancur, segala sia sia
Kutinggalkan kuliah, dan menghilang
Apalagi kulihat Adam bahagia
Dengan mangsa barunya, si jalang.

Di sebuah malam kepedihan
Kudengar suara ketukan.
“Nur buka pintu, kutahu kau di dalam”
Suaranya seperti kukenal, ternyata Pram.

Ia langsung memelukku.
Tangisku meledak di dadanya.
Tiba-tiba semua terasa mesra
Aku tenggelam dalam peluknya.

Kuinjukkan lagi kaki di kampus kelam
Dengan hati ceria. Pram bagaikan krayon
mewarnai jiwaku, mengenalkanku pada dunia baru.
Dunia seni peran, dunia teater, dunia lakon.

Lalu Pram pamit pergi.
Tak lama cuma tujuh hari
Ke Yogyakarta, entah untuk urusan apa
Awalnya wajar dan biasa saja
Makin lama terasa sepi.

Yang buat aku bahagia hanya Pram.
Yang buat aku rindu hanya Pram.

Di sore hari yang temaran
dengan lantunan gamelan,

tubuhku mulai gemulai
memukau penonton dengan lihai.

Dan tiba-tiba kulihat dia.
Pram! Terlihat mesra
dengan seorang wanita.

Padahal bermalam-malam sudah
Aku sibuk mengerjakan tugasnya
Ternyata dia tak singgah
Asyik masyuk dengan pacarnya.

Kupaksakan diri ke tempat kosnya.
Pram tak ada, hanya ada Wahyudi
“Pram sedang keluar Bersama Ria”
Ucap Wahyudi penuh simpati.

Bagiku Pram adalah segalanya
Dan kini hanya gempa yang kurasa
Wahyudi menuntunku hati-hati
Lalu menyuguhkan Arak Bali.

Aku pun merasa tenang,
mungkin juga merasa terbang.
Samar terasa aku terlentang
Ada Wahyudi, menyusup tegang.

Sejak itu aku dikenal sebagai piala
yang digilir siapa saja tanpa upaya
tanpa prestasi dan perebutan
hanya pengisi malam-malam kelam.

6 September 2024

PERINGATAN DARURAT



Oleh: Haura Wardah Noor Zarqa

Isa isu yang terdengar tepat 28 agustus 2024, pemerintah mengesahkan UU yang tidak di setuju oleh masyarakat. Di sisi lain ada berita perselingkuhan yang muncul bersamaan tentang princes pusat kota yang menyelingskuhi pesepak bola.¹

Tring... Tring... Tring

Gawai yang sedari tadi tidak bisa diam

“ahhh anjing berisik sekali dasar sampah”

Tring... Tring... Tring

Tembakan lebih banyak lagi meriam!!!

Buat semuanya lebih memanas

Sebisa mungkin tidak bisa dikendalikan

Turunkan semua peringatan yang ada

Kendalikan media dengan #Indonesiabaikbaik saja

“Saya punya yang lebih panas

bahkan lebih panas dari api”

Persetan dengan semua itu,

keputusan harus disahkan malam ini

1. <https://radarjogja.jawapos.com/news/655004370/perselingkuhan-istri-pratama-arhan-azizah-salsha-dan-salim-nauderer-fakta-atau-pengalih-an-isu-politik-juga> <https://fajar.co.id/2024/08/21/dugaan-perselingkuh-an-azizah-salsha-dinilai-sebagai-pengalihan-isu-politik/>

“Apa semua aman?”

Semua akan aman jika perutmu aman
Jika sudah disahkan mereka akan tunduk
Sewa semua orang terkenal
Buat mereka ada dipihak kita
Lemparkan gas air mata
Kita akan buat negara ini BAIK BAIK SAJA

SEMUANYA LARI!!!

“Guys, fokus meriam ke atas. Selebgram urus nanti. Mereka mau ngapain juga gak ngaruh buat kehidupan kita. Urusan negara, di sisi lain, ngaruh banget. Ini negara lagi kondisi genting. Darurat”

Demi cinta yang semu, janji pun terurai,
Mengkhanati hati yang dulu terpatri,
Dalam diam, rahasia tersimpan rapat,
Di balik senyum, luka perlahan mengerjat.

Tapi di luar, dunia terus berdetak,
Isu besar tersamar dalam riak,
disahkan di balik kontroversi,
Rakyat bertanya, adakah yang terselip strategi?

Benarkah kisah cinta jadi pengalih mata,
Atau sekadar kebetulan di waktu yang sama?
Kita hanya penonton dalam panggung sandiwara,
Menghadapi kenyataan dengan rasa yang berbeda.

8 September 2024

Biodata



Haura Wardah Noor Zarqa lahir di Garut pada tanggal 4 Oktober 2003. Ia adalah anak kedua dari tiga bersaudara dalam keluarganya. Kini tengah berkuliah s1 di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung (ISBI Bandung). Ia tumbuh di lingkungan yang hangat dan penuh kasih, serta selalu mendapatkan dukungan dari orang tua dan saudaranya dalam mengejar pendidikan dan minatnya.

Sejak kecil, Haura dikenal sebagai pribadi yang cerdas dan penuh semangat. Ia memiliki ketertarikan yang kuat terhadap dunia seni dan literasi, sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan kreatif seperti berteater dan proses kreatif lainnya. Kali ini sedang mencoba menulis puisi esai.

SUDAH MERDEKA



Oleh: Liska Rahmawati

Pencemaran Lingkungan di Bandung Barat disebabkan oleh limbah pabrik Kapur. Yang terjadi hanya ada persekongkolan antar pemimpin pemerintah dengan pimpinan perusahaan.¹

Bagaimana mungkin bisa merdeka
Ketika para petani terus saja diperas padi
bermula dari seonggok basa basi
Sawahnya telah ditelan bangunan besi
yang menjulang tinggi

Bagaimana mungkin bisa
menyerahkan jiwa dan raga
untuk kemerdekaan ketika para nelayan
tenggelam dalam tangan petinggi bayaran

Pak petinggi, bagaimana nasib ladang
yang kehilangan lahan untuk bertanam
semuanya habis di keruk kering kerontang
janganakan bertanam, untuk menginjak kaki
pun harus senggol-senggolan dengan panah oligarki
Semuanya menjadi milik orang

1. Keterangan emosional Kang Nanang dan Imel, Ketua dan Sekretaris Karang Taruna Desa Gunung Masigit Bandung Barat. Tidak sepenuhnya dapat dipercaya.

tapi bukan orang.

Bagaimana bisa saya merdeka?
Penyakit merayap tanpa malu
yang kami hirup hanya sianida
seperti orang cari mati.
Pak petinggi tidak usah bertanya lagi
keadaan air disana
Kering! Kering! Kering!

Keputusan bulat ditangan anda.
Bagaimana mau sejahtera
kongkalikong demi kongkalikong
terus terjadi antara aparat negara
dengan ular pengusaha
merosot pak!
Masyarakat cuma dapat imbasnya
susah bercocok tanam karena tanah tandus
dan lahan yang ludes
tidak bisa menyirami tanaman
air terlanjur habis direbut pabrik.

Tidak usah berlagak seolah peduli
tapi tidak di perbaiki!
Terpaksa menjadi tamu di tanah sendiri

Kami sudah lelah mengerang.
Orasi kami dari hati
malah diterima sebagai narasi.
Haruskah kami mencuci kaki pak petinggi
supaya jalan yang kami lewati diperbaiki.

Pak petinggi dengarkan kami
kalian boleh bangun sana bangun sini,
tapi setidaknya keluarkan hak kami
jangan suka dimakan sendiri!

Cipatat, 17 Agustus 2024

JEDA PESTA

Oleh: Liska Rahmawati

Peristiwa Demo Buruh sampai tengah malam dri kawasan Patung Kuda tetapi Presiden buruh terlihat bahagia sedang berpesta bersama jajarannya.¹

Dalam ruangan mewah,
mejanya bundar serbetnya melingkar
karpet merah tergelar
seseorang berjalan ke atas mimbar.
Ia berpidato. Suaranya terlalu riuh.
Terlihat wajahnya penuh dengan mulut.
Tangan menjulang panjang perut menonjol.
Sementara di meja bundar sorak gembira
juga ada pemberian bunga.

“Paaaak...yang demo makin menggila”
“Diamkan saja. Kalau sudah letih
mereka akan bubar sendiri”

Sementara pesta penyambutan berlanjut meriah.
Pesta terencana dalam busana hewan gajah,
tikus, ular, anjing, buaya, cheetah.

1. <https://vt.tiktok.com/ZS2XKuc4u/>

“Paaaak... gawat...! Gerbang depan dibobol
“Tenang. Lempar saja satu mulutku ke luar,
dan biarkan dia mengoceh dengan piawai,
nanti mereka akan terbuai”
“Huh! Untung saja aku rajin sekali
memelihara mulut-mulut ini”

Dobraaaaak!!!!
Pintu terbuka

“Tenang...apa yang kalian inginkan?”
“Kami bosan dengan ocehan anda!
Sekarang dengarkan ocehan kami!”

“Oh jadi itu keinginan kalian ,baiklah”
Si Bapak mengiris kupingnya sendiri
dan melemparkannya ke para pendemo,
dan langsung dikerumuni.

Pestapun tetap tergelar
dengan lancar.

Cianjur, 17 September 2024

Biodata



Liska Rahmawati Lahir di Bogor, 27 maret 2002. Seniman muda Cianjur ini seorang Aktor dan gemar menulis. Kini sedang melebarkan sayap di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Mengenal seni Teater sejak tahun 2018 dan mementaskan beberapa pemen-tasan teater dan monolog.

Pada tahun 2019 meraih nominasi aktris terbaik di festival trotoard award IX, Juara 1 Baca puisi putri pekan seni mahasiswa Jawa barat (2022), Perwakilan Jawa barat Lomba Baca Puisi (putri) di Pekan Seni mahasiswa Nasional tahun 2022. Juara 2 monolog tingkat nasional BEM UNSRI (2022). Juara 1 dramatik Reading monolog Nini se-Indonesia (2023), Juara 2 Monolog Pekan seni mahasiswa Jawa Barat tahun 2024, dan Juara 2 Cipta puisi menyapa rindu se-nasional (2023).

YANG TERSISANYA HANYALAH BALON



Oleh: M. Zidan Qadafi Lubis

Kasus pemerkosaan dan pembunuhan yang terjadi di Sumatera Selatan, yang dilakukan oleh 4 orang pria secara paksa terhadap seorang wanita bernama Ayu sebagai korbannya.¹

Ini bukan hal yang baru
Kehilangan nyawa bagai hembusan debu
Tidak melulu soal cemburu
Nyawaku hilang direnggut nafsu

Tepat seminggu yang lalu,
Aku cukup dikenal
sebagai gadis penjual balon
dari daerah asalku,
Sumatera bagian Selatan

Entah apa yang membuatku
terkenal di minggu itu,

1. <https://radarsolo.jawapos.com/nasional/845056598/kronologi-rudapak-sa-dan-pembunuhanayu-andriani-yang-dilakukan-oleh-4-pelaku-cukup-tragis-salah-satu-eksekutornya-adalah-mantan-pacar>

Yang kuingat hanyalah
perhelatan kuda kepang,
Sekapan,
Seretan,
Hingga tubuhku dilumat 4 ekor binatang

Hanya dingin yang kurasa sehabis itu,
sebab bajuku sudah terlepas satu persatu
Dipaksa melakukan sesuatu
di luar kemauanku, bahkan saat nyawa
tak lagi berada dalam tubuhku

Hanya aku sendiri di taman itu
Tak seorang pun menemuiku.

Ayu,
Begitu yang dikenal dalam surat kabar minggu lalu.
Aku sendiri heran mengapa aku seterkenal itu
Bukan karena balonku laku
Melainkan dijumpanya tubuhku terbujur kaku

Hina,
karena ulah bajingan itu.

Depok, 15 September 2024

REKAYASA SINGGASANA

Oleh: M. Zidan Qadafi Lubis

Terjadi polemik terhadap putusan MK mengenai pengesahan batas usia capres dan cawapres pada tanggal 16 Oktober 2023.¹

Kojo dahulu sangat arif bijaksana
dalam memimpin suatu negara
Ia juga yang dahulu memberi warna
yang baru dan segar dalam gaya kepemimpinan.
Ia sangat dicintai oleh rakyatnya.
Rakyat kagum akan sosoknya.
Rakyat menunggu singgahannya.

Bersamanya berbagai perkembangan terasa seru
Sambung-menyambung menjadi satu
Tidak hanya sekadar potongan sebuah lagu
Namun jadi realitas album bangsaku.

Tapi siapa sangka, siapa duga
Bulan-bulan akhir masa peristirahatannya
Grasak grusuk pemeritahan dibuatnya

1. <https://www.liputan6.com/news/read/5430124/putusan-mk-soal-batas-usia-capres-cawapres-dinilai-langgar-konstitusi?page=3>

Aturan seakan tidak ada harkatnya
Otak-atik diksi dalam peraturan jadi permainannya
Alih-alih memberikan ruang untuk kaula muda
Malah mengedepankan anak pertama,
Sebut saja fufufafa namanya
Diksi demi diksi perlahan ditambahkan
Oleh lembaga yang bukan menjadi haknya
Konstitusi dicerai di dalam rumahnya sendiri
Mahkamah Konstitusi hancur kelu
dalam satu ketokan palu,

Pak Arwan ipar Presiden Kojo
Adalah ketua dari Mahkamah Konstitusi
Mau bagaimana lagi?

Asalkan ada paman Arwan
Semua bisa dijalankan
Seolah mengaminkan
Bahwa kekuatan orang dalam
lebih kuat dari doa di sepertiga malam.

Carut marut keputusan bergejolak
di tengah massa yang berkerumun
Ditepis dengan gaungan “Di Negara Demokrasi
Tidak Ada yang Namanya Dinasti”

Ia menjadi halal karena keputusan
Namun haram dalam konstitusi pemerintahan.
Tentu saja bukan tangan suci Kojo yang melakukan.
Ia tetaplah terlihat arif dalam setiap sorotan.
Ia tetaplah bijaksana menanggapi setiap kejadian.

Namun rakyat
Muak dengan kedzoliman.
Adapun konstitusi,
Mau bagaimana lagi?

Depok, 12 September 2024

Biodata



M. Zidan Qadafi Lubis, biasa dipang-gil Zidan, lahir di Kota Jambi, 14 Oktober 2000. Lulus Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Sriwijaya (2023). Selama kuliah aktif dalam organisasi, khususnya kedae-raham, dan menjadi Ketua Divisi Seni, Ketua Umum, serta Ketua Dewan Penasihat dan Pengawas Organisasi. Kini ia sedang melanjutkan studi Master Terapan Ilmu Pemerintahan, Program Pascasarjana Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), Jakarta. Aktif berkesenian sejak SMP, dengan meng-ikuti per-lombaan tingkat Daerah di bidang Musik Tradisional. Saat SMA, meng-ikuti ekstrakurikuler Tari Tradisional dan mengukir prestasi dalam lomba-lomba Tari Tradisional baik antardaerah, provinsi, hingga nasional. Bersamaan dengan itu, aktif menulis sajak yang di laman instagram.

BAYI-BAYI KEGELAPAN

Oleh: Mochammad Jorgi Indra

Polres Depok mengungkap jaringan sindikat jual beli bayi yang beroperasi di wilayah Jawa-Bali. Dalam pengungkapan ini, para tersangka telah melakukan komunikasi dengan para calon ibu sejak masa kehamilan. Kemudian, satu hari setelah melahirkan, mereka melakukan transaksi bayi beserta ari-arilya.¹

Di Depok, masih adakah hangatnya popok bayi mungil sehat di susuan bunda tercinta?

Bayi-bayi itu mungkin bernama Rida, Apsa, Dayanti, Hendika, Suryaningsih, Dahlia, Ruddy, Made Aryadana², atau siapa saja. Tapi mengapa ada yang tega menjualnya demi 10 atau 15 juta seharga telpon genggam dengan sejumlah pulsa?

Bayi baru lahir satu hari sudah dikirim ke Bali. Di sana dijual lagi 45 juta, tiga kali harga asli dari orang tuanya yang tak punya nurani.

-
1. Tribatanews, Rabu, 18 September 2024. Lihat juga <https://www.msn.com/id-id/berita/other/polisi-ungkap-kasus-jual-beli-bayi-di-depok-penadah-ada-di-bali/AA1qKqkj?ocid=BingNewsVerp>
 2. Kebetulan namanya sama dengan nama pelaku. [https:// metro. tempo.co/read/1917638/sindikat-jual-beli-bayi-di-depok-sasar-ibu-ibu-saat-masih-mengandung-transaksi-sehari-setelah-bayi-lahir-serta](https://metro.tempo.co/read/1917638/sindikat-jual-beli-bayi-di-depok-sasar-ibu-ibu-saat-masih-mengandung-transaksi-sehari-setelah-bayi-lahir-serta)

Di lorong gelap transaksi hidup,
Ibu-ibu menggadai rahimnya.

Terbujuk iklan di media sosial
mereka terbujuk tanpa rasa sesal.

Bayi-bayi itu tumbuh dalam tanda tanya,
dalam pelukan entah siapa.

Di Depok, masih adakah hangatnya popok
bayi mungil sehat di susuan bunda tercinta?
Bisakah para pelaku itu kelak bahagia
dengan berjual beli manusia?

Depok, September 2024

BUKAN AYAM, TAPI HAKIM DAN POLISI KENTUCKY

Oleh: Mochammad Jorghi Indra

Seorang hakim di daerah pedesaan Kentucky ditembak hingga tewas di dalam ruang sidang pada hari Kamis (19/9/2024). Polisi menyatakan, Sheriff setempat didakwa atas pembunuhan tersebut.¹

Dua lelaki berseragam berdiri berhadap-hadapan,
takdir hitam terselubung dalam diam.
Mullins, lima belas tahun sudah jadi hakim.
Stines, jadi Sheriff sudah sekian musim.

Di ruang sidang yang sunyi, di Kentucky
kata bertukar kata menjadi bara api,
Perselisihan berubah jadi peluru amarah.
Hakim Mullins, roboh berlumuran darah.

Keadilan runtuh dalam riak pilu dan sayu.
Mullins, yang pernah memulihkan jiwa,
sekarang tergeletak, tak bernyawa,
di antara dinding dingin pengadilan itu,

1. <https://www.msn.com/id-id/berita/other/sheriff-kentucky-tembak-hakim-di-gedung-pengadilan-korban-tewas-seketika/ar-AA1qSP1D?ocid=BingNewsVerp&cvid=8107ee14f4b5418dc42fd77ca00bfe7b&ei=10>

Ia mati ditembak oleh tangan
yang seharusnya melindungi kebenaran.
Sheriff Stines pun menyerahkan diri
Seragamnya penuh noda tak tercuci.

Noda darah, noda nista,
noda pengkhianatan tak terduga.
Semua membisu dalam luka.

Hakim yang mengulurkan tangan bagi yang lemah,
dan memerangi gelap dunia narkoba serakah
Kini tanpa nyawa diapun rebah.

Program yang ia bangun untuk pulihkan jiwa,
kini hilang bersama peluru yang tak kenal kata,
Kentucky menangis, langit kelam
Gubernur berbicara, doa-doa dikirimkan.

Tapi apa arti kata-kata bijaksana
saat kehidupan musnah dalam kekerasan?
Apa arti keadilan yang selama ini dijunjung?
Jika mereka yang harus jadi pelindung
berubah jadi monster perundung?

Bukankah ini sebuah ironi
ketika sang pengadil mati
oleh pelindung negeri.

Semoga ini tidak terjadi
Di tanah air kita sendiri.

Depok, September 2024

Biodata



Mochammad Jorghi Indra memiliki *passion* di dunia kuliner sejak kecil, yang ia kembangkan melalui pendidikan formal di bidang kuliner. Selain mengelola usaha *pastry* yang sukses dengan spesialisasi donat dan Bom-boloni, ia juga memiliki keahlian yang luas dalam berbagai teknik memasak.

Kecintaannya pada dunia kuliner tidak hanya terbatas pada *pastry*, tetapi mencakup berbagai bidang memasak yang mengarahkannya untuk menjadi chef profesional. Pada kapasitasnya saat ini sebagai *Supporting Chef* di Gran Mahakam Hotel, Jorghi fokus memperluas keahliannya dalam manajemen dapur dan pelayanan konsumen. Ia kerap menunjukkan keahliannya di mana ia mengembangkan menu yang inovatif dan menyesuaikan dengan tren kuliner terbaru.

PAHLAWAN DI KANDANG AYAM

Oleh: Nadira Amalia

Sarno (84) adalah veteran pejuang dengan belasan medali, lencana, hingga sertifikat bukti keterlibatan operasi militer. "Ini dulu bekas kandang ayam saya. Sekarang saya sendiri tidur di sini," kata Sarno, Jumat (2/8/2024).¹

Di balik dinding kandang bambu rapuh,
Siaran ketoprak Jawa melintasi siang,
Sarno, lelaki tua dengan batik coklat lusuh,
Membawa cerita yang tak pernah hilang.

Di meja kayu, medali berbaris dalam diam,
tanda-tanda kejayaan masa lalu yang terpendam,
Satya Lencana Wira Dharma, saksi diam,
dari Jawa hingga Irian, nama Sarno terukir
dalam pertempuran.

"Dulu aku di kandang ayam, sekarang juga di sini,"
Katanya sambil tersenyum getir,
Tempat tidur lusuh, spreng putih di atas tanah,
Adalah saksi hidup yang getir tanpa akhir.

-
1. Kisah Sarno, Veteran Trikora yang Tinggal di Bekas Kandang Ayam di Gunungkidul (kompas.com). <https://yogyakarta.kompas.com/read/2024/08/02/203307478/kisah-sarno-veteran-trikora-yang-tinggal-di-bekas-kandang-ayam-di>.

Operasi perang, sembilan tahun tak pernah gentar,
Darul Islam, PRRI, Kahar Muzakkar,
Irian Barat dan G30S, semua dilewati,
Tapi nasib tak memberi jalan yang pasti.

Di saat teman-temannya terus melangkah,
Sarno terhenti, tak lagi bersekolah.
Di Bandung, dia jaga pasar dalam sunyi.
Pulang ke Gunungkidul, jadi petani kelas teri.
Dua kali menikah, dua kali ditinggal pergi,
Dua wanita yang setia, tapi tak memberi waris,
Tanpa anak atau cucu, kini hidupnya sendiri
hanya kenangan yang menemani di gubuk miris.

Rumah kecil di Susukan II tak banyak bicara,
Namun setiap sudutnya menyimpan kisah lama,
Sarno, sang pejuang, di masa senja yang sepi,
tetap berdiri tegar, meski hidupnya telah berganti.

Di udara yang tenang, suara ketoprak mengalun lagi,
membawa kenangan yang tak pernah mati.
Di hatinya, meski dunia semakin tua dan sendiri,
Sarno masih seorang pejuang, walau di kandang ayam
menjalani hidup kering materi.

Bale Endah, 15 September 2024

JANJI KOSONG SANG DUKUN

Oleh: Nadira Amalia

Seorang pria mengaku dukun berinisial B (29) di Gunungkidul ditetapkan sebagai tersangka kasus penipuan. "Rekening koran korban, kotak kayu, jenglot palsu, 4 batang emas palsu dan beberapa barang lain yang digunakan," telah disita, kata Kasat Reskrim Polres Gunungkidul, AKP Ahmad Mirza Kamis 12 September 2024.¹

Di Kapanewon Semanu, cerita pun bermula,
Bunarto ngaku dukun, dengan mantra dan dusta,
membual bisa menggandakan uang,
membuat emas berlipat dari tangan yang lengang.
Korban datang, dengan harapan besar di dada,
Empatlima juta disetorkan Mirzani, demi mimpi,
Ritual dimulai, janji-janji terbang di angin sepi.

Kotak kayu, jenglot, dan batangan emas palsu,
Semua hanya bagian dari rangkaian tipu-tipu,
Namun uang tak kunjung berlipat,
Hanya kesunyian yang terus mengikat.

Mirzani akhirnya melapor, dengan hati hancur,

1. detikjogja, "Dukun Pengganda Uang Gunungkidul Diciduk, Polisi Sita Jenglot-Emas Palsu" dan <https://yogyakarta.kompas.com/read/2024/09/12/213414278/dukun-pengganda-uang-gunungkidul-ditangkap-korban-rugi-rp-45-juta>.

Janji manis sang dukun hanya impian kabur,
Polisi pun datang, menangkap sang pengganda palsu,
Menyingkap topeng berlumur janji semu.

Barang bukti ditangkap,
harapan palsu tersingkap,
Di balik mantra yang kosong,
hanya ada cerita bohong.

Bunarto di balik jeruji, terjerat Pasal Penipuan,
Empat tahun hukuman, menanti di depan.
Namun bagi Mirzani dan korban lainnya,
vonis yang ada tak mengobati luka.

Di Gunungkidul, cerita ini tercatat,
Tentang dukun pengganda uang yang sesat,
Tapi ada tanya yang tetap melekat
Mengapa orang begitu mudah terpicat
Untuk meraup harta tanpa mau berkeringat.

Bale Endah, 15 September 2012

Biodata



Nadira Amalia lahir di Cilacap 7 Juni 2001, Menempuh pendidikan di SDN Ciptawinaya, Cilacap, kemudian me-lanjutkan ke Bandung, yaitu Pesantren Persis 84 Ciganitri, dan SMK Negeri 2 Baleendah. Ia pernah bekerja di Hotel Shakti bagian Pastry dan kini sibuk menggeluti Baso Aci.

GORENGAN TERAKHIR

Oleh: Resa Ramadhan

Seorang gadis penjual gorengan berusia 18 tahun ditemukan tewas dalam keadaan telanjang terkubur di dekat rumah warga, Padang Pariaman.¹

Seorang pria 26 tahun dirasuki iblis
berhari-hari memantau mangsa
bak predator pada buruannya.

Langit merah sejengkal di malam purba
seorang gadis pamit pada ibunya
untuk menjual gorengan²
menyusuri rumah warga
berharap dagangannya habis terjual
dan pulang dengan senyuman.

*Ibu, maaf aku tidak bisa pulang hari ini,
maaf aku tidak bisa berjualan lagi
ini hari terakhir bagi kehidupan saya
meski umur baru 18 tahun saja.*

-
1. <https://news.detik.com/berita/d-7543249/6-fakta-baru-pembunuhan-gadis-penjual-gorengan-hingga-tersangka-ditetapkan>
 2. <https://aceh.tribunnews.com/2024/09/09/gadis-penjual-gorengan-yang-ditemukan-tewas-terkubur-di-padang-pariaman-diduga-korban-pemeriksaan?page=2>

*Ibu, maaf gorengan hari ini tak habis terjual.
Uang hasil jualan tidak bisa dibagi untuk bekal
ada iblis yang menerkam aku dengan brutal.*

lampu-lampu temaram
Gelap membawakan kabar duka
Nak, Ibu risau
sudah tengah malam engkau
belum juga tiba di rumah
Ibu cemas engkau tertimpa musibah.

Satuan pencarian korban bergerak
dua hari belum juga ditemukan jejak

Doa Ibu untuk bertemu
syukurlah lekas terkabul
Tangannya gemetar menyentuh tubuh
perempuan cantik yang rapuh
Anaknya tercinta terikat tanpa busana
terkubur di dalam tanah dengan sia-sia.

Kesedihan tumpah dari langit kelam
Pelaku mesti dihukum mati, atas nama keadilan,
meski dia berlari ke ujung neraka!
Tempat berdiam orang-orang durjana.

*Ibu, maaf aku tidak bisa pulang hari ini,
maaf aku tidak bisa berjualan lagi
ini hari terakhir bagi kehidupan saya
meski umur baru 18 tahun saja.*

Bandung 17 September 2024

BANGGA JADI KETUA RT

Oleh: Resa Ramadhan

Putusan MK No. 60/ 2024 dan No. 70/ 2024 yang memberikan angin segar demokrasi atas isu-isu hangat belakangan ini, yaitu isu syarat usia calon kepala daerah dan isu kotak kosong akibat dari monopoli partai politik. Tetapi, belum genap sehari, Badan Legislasi (Baleg) DPR segera menyelenggarakan pembahasan perubahan UU Pilkada yang diduga bertujuan menjegal putusan MK.¹

Siang bolong
orang ramai ribut soal #kawalPutusanMK
Ada-ada saja orang di negeri ini,
urusan Pilkada saja mesti ribut satu negeri.

Lihat aku,
jadi ketua RT tidak ribet.
Tidak ada kerusuhan dan serba mulus.
Untuk aku jadi ketua RT,
bagi warga kampung sini hukumnya harus.

Mereka bilang tak ada calon lagi,
Sebagai anak muda berjiwa pengabdian
Aku pun mau, tentu demi Ibu Pertiwi.

1. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/08/21/223000265/apa-maksud-peringatan-darurat-garuda-biru-dan-kaitannya-dengan-kawal?page=all>

Jadi ketua RT tidak ada duitnya
tapi itu sih tidak apa-apa
daripada nyalon di Pilkada,
duit milyaran bisa saja kebur entah kemana.

malam itu suara gawai melolong tiada hentinya
Ada panggilan dari kawan lama,
pinjam duit 5 milyar buat modal Pilkada.

Gila! Yang benar saja
mana ada RT punya duit 5 milyar,
harusnya pinjam ke anggota perlemen
korupsinya banyak, duit tak sukar.

Sebagai Ketua RT, dan bukan calon
Aku bangga dipilih langsung, oleh warga
seperti kata Abraham Lincoln,²
dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat
baik rakyat kaya maupun melarat.

Tidak seperti kawan saya
yang maju di Pilkada.
Sering dengan cara-cara curang
dari uang oleh uang untuk uang.

Najis!

Bandung, 17 September 2024

2. https://en.wikipedia.org/wiki/Abraham_Lincoln

Biodata



Resa Ramadhan (Abbas Amadeus) lahir tahun 2001 di Bandung. Saat ini aktif sebagai mahasiswa di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Minatnya di Jurusan Teater membawanya pada pergulatan sepu-tar seni pertunjukan dan sastra. Ia mempunyai laman *Medium* sebagai wadah tulisan yang berupa ulasan per-tunjukan teater, esai, serta beberapa puisi.

SEBUAH PUISI ESAI BUNDAR-BUNDAR



Oleh: Reza Julianto

Terjadi kasus perselingkuhan AS yang merupakan istri dari pesepak bola nasional AP yang beritanya viral di media-media sosial.¹

Bung lemparan kedalam, siap sundul!
Nih, akurat ini. Awas mandul!
Bola dilempar dengan tenaga pol
Jedig! Sundul dan gol!

Peluit ditiup tanda pertandingan usai
Bukan pertanda hubungan yang selesai
Kata istri salah seorang pemain di tribun
“Suamiku, kamu keren banget,
hasil dari latihan kamu yang tekun”
“Sini dong, peluk aku”
“Gak mau, kamu digas orang, bau”

“Tiga bulan aku dianggurin kamu mas”
“Mending tiga bulan dari pada kamu,
main sama tiga orang”

1. <https://www.tvonenews.com/amp/lifestyle/trend/238385-respons-pratama-arhan-saat-tahu-azizah-salsha-berselingkuh-bek-timnas-indonesia-itu-langsung-bilang?page=2>

“Kamu juga main sama sebelas orang!”

“Ya, aku main bola, sebelas orang.

Bukan tiga orang tapi panas”

Postingan instagram harmonis

Padahal hubungan tak manis

Sehabis pertandingan tak mau peluk

Perkara main tusuk-tusuk.

“Bung, kenapa di anggurin istrinya”

“Istrimu kelihatannya sabar”

“Daripada istriku, ya aku pilih bola”

“Bundar, Istriku kurang bundar”

Buahbatu, 16 September 2024

SUATU HARI PADA DEMONSTRASI

Oleh: Reza Julianto

Seorang aktivis pergerakan berinisial MI yang ternyata anak dari Letjen. M yang merupakan kaki tangan mantan Presiden Soeharto mendapatkan kekerasan dan pelecehan oleh aparat kepolisian saat demo di gedung DPR.¹

Diterobos nya pagar-pagar besi yang menjulang tinggi,
Meneriakan suara-suara rakyat dibalik kawat berduri.
“SIKAAATTT!!!!” kata aparat kepolisian.
“MAJUUUU!!” kata demonstan.

“Lihat mereka berdemo seakan dunia
akan hancur esok hari” kata si dasi merah.
“Padahal semuanya sudah diolah”
di dalam gedung putih,” kata si tukang kayu

Dasi merah dan tukang kayu seolah bersih
“Gugurkan putusan MK demi rakyat!”
“Dasar pemimpin bejat!”

Keringat-keringat becucuran di atas tanah
Mereka berteriak dengan amarah

1. <https://www.tvonenews.com/amp/berita/nasional/241454-anak-jenderal-disiksa-dan-ditangkap-polisi-saat-demo-iqbal-bocorkan-kronologinya>

“Kamu tahu *enggak* Jendral M itu bapakku”
“Dulu mensesneg kabinet Orde Baru”
“Iya, Dulu aku *enggak* berani demo karena bapakku”
“Masa demoin bapak sendiri, kan gak etis”
“Makanya sekarang jadi aktivis”
“Woi anak jendral, maju jangan omdo² sok aktivis”

Dia maju paling lantang. Orasi membela rakyat
Tanpa ampun polisi meringkuknya sampai habis

“Pukul yang sok iye” kata aparat.
“Pak pol dia anak Jendral M, Mensesneg Orde Baru.”
“Waduh, salah pukul”
“Kenapa kamu gak ngasih tahu”
“Ya arogan, namanya polisi baru”
“Gawaat”.

Buahbatu, 16 September 2024

Biodata



Reza Julianto adalah Mahasiswa Jurusan Teater Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Ia lahir di Sumedang, 15 Juli 2002. Sembari ber-kuliah ia aktif dalam kegiatan teater, terutama sebagai aktor dan produksi teater. Sebagai aktor, ia menyukai puisi, karena Sastra dan Drama secara disiplin berdekatan.

2. Omdo, singkatan populer dari “omong doang”.

INJURY TIME



Oleh: Wagi H. Taopiqurachman

Tragedi Kanjuruhan telah menggegerkan dunia lantaran peristiwa pertandingan sepak bola di Malang pada 1 Oktober 2022 itu menewaskan 135 orang.¹

*... Jangan kembali pulang
Sebelum AREMA menang
Walau harus mati di tengah lapang
AREMA, teruslah berjuang²*

PRITTT! 90 menit Laga telah usai
Di malam yang menegangkan ini terjadi
Yang arogan timpuk sana-sini
Yang lain bingung harus bagaimana lagi

Terdengar teriakan dari pinggir lapangan
“Jangan tembakan gas air mata pakkk!”
“Tapi kalian harus diberi pelajaran!!!”
Situasi semakin kacau, gas air mata ditembakkan.³
“Pak, buka gerbangnya, kita hampir mati!”

-
1. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221220104527-20-889608/tragedi-kanjuruhan-pelanggaran-ham-sorotan-dunia-yang-belum-tuntas>
 2. Sepenggal Chant Aremania <https://www.suarakarya.id/muda/pr-26050-56420/lirik-lagu-arema-singo-edan-kumpulan-chant-aremania>
 3. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6384368/45-tembakan-gas-air-mata-berujung-tragedi-maut-di-kanjuruhan>

Tole, sedari tadi gentar mengamati situasi
Ikut panik, lantas mencari jalan keluar dari tragedi
“Ya tuhan semua berdesakan,
diinjak-injak keberingasan
yang lain menangi kepedihan,
yang berseragam
tak hentinya memberi pukulan kematian”

Di balik hujan gas air mata yang mengerikan
Aku sudah tidak bisa menahan kematian
Kepulan asap terus mengepung stadion yang malang
Bersama kalut nya malam yang sudah naik pitam
Kemenangan tidak didapat di ini malam

Ribuan jiwa gentar dan dicekik kebiadaban
Kematian menjemput dengan berbagai cara puan
Tole yang malang, hilang nyawanya, oh tuhan⁴
Dan ratusan lain sedang menunggu di pinggir lapangan

Sedangkan di rumah
Ibu, menunggunya pulang

Buahbatu, 16 September 2024

4. "Di kamar mandi pintu 13 <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-63118080#:~:text=Mereka%20menghabiskan%20waktu%20hingga%20dua,Arema%20Malang%2C%20atau%20dikenal%20Aremania.>

SANTAI SAJA, BUNG.



Oleh: Wagi H. Taopiqurachman

Gelombang demo peringatan darurat, masa berdatangan akan mengempung gedung DPR, 22 Agustus 2024.¹

Saat kalut negeri ini hampir sampai di puncaknya
Terik matahari sudah masuk ke dalam barisan
Di balik jendela yang penuh kekhawatiran
Asisten si Tuan melihat lautan massa aksi
Sedang si Tuan, santai ngopi lagi

“Hidup rakyat! Hidup rakyat!”
terdengarr teriakan massa aksi
“Halah, hidup rakyat, hidup rakyat!”
Mereka itu harusnya belajar yang bener dulu
Barulah jadi jagoan!
Timbal si Tuan sambal main judi

“Rakyat susah cari kerja,
anak situ tinggal minta papa”
“Pemerintah kita Cuma bisa nonton bokep!”²

-
1. <https://www.liputan6.com/news/read/5680578/gelombang-demo-peringatan-darurat-di-jakarta>
 2. <https://www.suara.com/news/2022/04/13/103640/5-anggota-dpr-tertangkap-basah-nonton-video-porno-saat-rapat-ada-yang-berkelit-salahkan-smartphone>

Pletak! Aduhhh... Woi!

“Wah, ada yang dipukuli pak”³

Dingin malam mulai menghampiri

Di luar semakin karut marut lagi.

Jeritan rakyat di luar dihadang dan dipukuli

Sedang si Tuan enak ngopi dan giting lagi.

“Santai saja, mereka itu berlebihan

Sabarlah bung, harusnya kalian enjoy

macam mas Kae naik jet pribadi

Nanti kalian juga bisa masukin anak sana-sini

Berusalah, halalkan segala caranya”

Buahbatu, 17 september 2024

Biodata



Wagi H. Taopiqurachman lahir di Tasik-malaya, 7 April. Saat ini aktif berkuliah di salah satu kampus di Bandung. Bersama kawan-kawannya aktif berkomunitas sastra. Ia juga gemar membuat kritikan yang tak pernah dipublikasikan, baik puisi, musik, tenis meja, sepak bola atau teater.

Sekarang aktif menekuni puisi dan penulisan lakon.

3. <https://nasional.kompas.com/read/2024/08/23/11002901/aksi-peringatan-darurat-dan-kekerasan-aparat-yang-berulang?page=all>



PUISI ESAI

KAKAK ASUH



BALONKU ADA LIMA



Oleh: Agus R. Sarjono

Kepala Kepolisian Resor Kota Besar Palembang Komisaris Besar Harryo Sugihhartono melakukan gelar perkara kasus pembunuhan dan pemerkosaan siswa SMP di Palembang, Sumatera Selatan, Rabu (4/9/2024). Korbannya, Ayu, seorang penjual balon yang diperkosa beramai-ramai¹.

*Balonku ada lima
Rupa-rupa warnanya²
Tapi nasibku hanya satu
warnanya hijau kelabu.*

Namaku Ayu, dari keluarga tak mampu
Setiap hari menjual balon, kecuali hari Minggu
untuk tambahan biaya sekolah
demi masa depan supaya cerah.

Ramainya kuda lumping
Jadi selingan hari-hariku yang rungsing
Siapa menduga teman *facebook*
Berlaku seperti orang yang mabuk

-
1. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/09/07/kisah-tragis-siswi-smp-penjual-balon-dibunuh-dan-diperkosa-empat-pelajar-pecandu-video-pornografi>
 2. Lagu Anak-anak "Balonku".

Bersama tiga temannya ia menyergapku
Aku tak bisa bernafas, sesak, dan ketakutan
digilir berkali-kali oleh para setan.
Mereka masih kecil tapi sudah jadi iblis
Memperkosaku dengan keji dan bengis.
Bahkan setelah aku menjadi mayat,
mereka masih sibuk salurkan hajat.

Dan iblis-iblis di bawah usia
Setelah dengan keji memperkosa
Mereka bercerita kemana-mana dengan bangga³
serasa sudah jadi iblis dewasa.

Ya Tuhan, balonku ada lima
Rupa-rupa warnanya
Tapi nasibku warnanya apa?

14 September

3. <https://regional.kompas.com/read/2024/09/05/150147478/4-remaja-merasa-bangga-usai-bunuh-dan-perkosa-siswi-smp-penjual-balon-di>

CITA-CITA ANAKKU



Oleh: Agus R. Sarjono

Kementrian Kesehatan secara resmi menghentikan sementara Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) di RSUP Kariadi Semarang, 14 Agustus 2024, terkait kasus bunuh diri dr. Risma Lestari yang diduga akibat dibully seniornya.¹

Aulia, permataku, kalau sudah besar mau jadi apa?
Aku mau pintar, belajar keras, dan jadi dokter.
Ya Tuhan, anakku sayang, ibu tidak rela, itu bahaya!
Janganlah cita-citamu membuat ibu-bapakmu keder!

Kamu lihat itu nasib Tante Lestari,
belajar keras dari malam sampai pagi
sukses, jadi dokter, sekaligus pegawai negeri,
ujung-ujungnya tragis mati dibully
oleh para seniornya sendiri.
Ibu ngeri, Ibu tak sudi, tragedi ini
menimpa anak Ibu sendiri.

1. Radarsolo.jawapos.com. 15 Agustus 2024. "Diduga Jadi Korban Perundungan di RSUP dr Kariadi Semarang, Seorang Dokter Muda Akhiri Hidup. Lihat juga "FK Undip Akui Da Perundungan di Lingkup PPDS, Siapa Pelaku Pembully Aulia Rismna Leratari?" radarsolo. Jawapos.com. 13 September 2024.

Jadi kalau ibu tanya cita-cita kamu
Jawablah dengan cita-cita yang baru!
Jangan jadi dokter, belajar mati-matian
ujung-ujungnya malah jadinya mati betulan.
Tidak! Pilih saja cita-cita yang gampang.
Tidak perlu belajar sampai banting tulang.
Pilih saja jadi makelar proyek atau politisi.
Cuma sidang, kasak-kusuk, uang datang.

Tentang Tantemu Si Risma Lestari,
kasusnya sekarang sudah di tangan polisi.
Semoga pelaku tertangkap dan dapat sanksi.
Jangan sampai hukum juga ikut mati,
dibunuh dengan suntikan anestesi.

13 September 2024

LANGIT KELAM DAN BEDEBAH ITU

Oleh: Agus R. Sarjono

Penganiayaan GRT pada pacarnya DSA terjadi di Surabaya 4 Oktober 2023 membuat DSA meninggal. Ketua Majelis Hakim membacakan vonis bebas pada terdakwa, 24 Juli 2024. Hal ini viral dan memancing reaksi publik.¹

Di sebuah café hotel bintang lima,
di langit masih ada sisa semburat senja.
Hakim Dominasik Batuah mengisap vape²
Rahmat Risapela sesekali melirik hape.

“Sejujurnya aku muak sama itu bedebah!
Ucap Hakim Batuah, “hanya pengecut pecundang
yang ganas beringas sama perempuan lemah.
Ketemu sesama lelaki terbirit lintang pukang.”

“Tapi karena aku butuh uang, itu kecoak ganas
meski bunuh orang, terpaksa kuputuskan bebas.

-
1. Puisi esai ini adalah fiksi. Jika ada kaitan atau kesamaan di beberapa bagian dengan kasus tsb, hal ini bukan disengaja, tapi tak terhindarkan.
 2. Vape adalah rokok elektronik (e-cigarette), belakangan mulai populer di Indonesia. Entah bagaimana reaksi petani tembakau atasnya.

Anak perempuanku sekarang sedang di Bali.
Entah riset apa, untuk disertasi di Australi.

Mau bagaimana lagi, dia tak dapat beasiswa negara.
Terpaksa pakai biaya beasiswa perkara,”
Ucap Hakim Batuah sambil tertawa.

“Pak Hakim, banyak terima kasih,
berkat bantuan Bapak, Ronaldo bebas.
Putri Pak Hakim luar biasa pantas
mendapat dukungan dana yang lebih.”

“Ngomong-ngomong, ada jahanam lain
sangat butuh pertolongan Pak Hakim.
Kasusnya sederhana, kurang lebih sama saja.
Kelepasan menganiaya perempuan belia.
Yang ini sih tidak sampai kehilangan nyawa
Paling banter, semoga tidak, hanya koma.”

“Kasus yang ini memancing kontroversi
Saya punya karir bisa saja dalam jeopardi³
Saya kok malas ya, kalau gizinya tidak dua kali
Soalnya akan banyak pihak minta berbagai.”

“Soal gizi jangan kuatir, *client* saya tajir melintir.
Dengar-dengar korbannya anak orang pengadilan.
Sebagai pengacara saya agak ketar-ketir
tapi di tangan Pak Hakim semua pasti aman.”

3. Jeopardy (Inggris) artinya resiko, bahaya, terancam.

“Wah kalau *client*-nya anak orang tajir, tidak seharusnya kita biarkan mubazir. Biar pun korbannya keluarga orang pengadilan selama gizinya bagus dijamin kuat bertahan.”

Senja kini berangsur menuju malam,
musik instrumental mengalun perlahan
Hakim Batuah pesan sushi, jaga berat badan
Rahmat menyikat iga bakar pelan-pelan.

“*By the way*, di mana itu tempat kejadian, siapa nama perempuan yang jadi korban?”

“Pelaku dan korban dua-duanya orang sini, tapi kejadiannya di satu bungalow di Bali. Nama si gadis Meillisa, entah Meillisa Jasni entah Meillisa Batuah... ehh coba saya periksa lagi.”

“Apa!” Hakim Batuah berdiri menggebrak meja
“Kalau Meillisa Batuah, itu mungkin putri saya!”

“Be... be... benar ternyata namanya Meillisa Batuah”, teragap Rahmat Sang Pengacara, “Jangan gundah, kejadiannya jelas-jelas bukan di sini, tapi di Bali, maka belum tentu si korban Bapak punya putri.”

“Calon menantu saya anak pejabat tinggi, dia izin menengok putri saya di Bali,” Hakim Batuah dan Rahmat Sang Pengacara tergotoh buka hape, bersicepat cari berita.

“Itu Meillisa, intan permata belahan jiwa saya.
Siapa jahanam bedebah yang berani menganiaya!!”

“Ya Tuhan, Ya Robbi, itu anak saya tersayang!!”
Suara Hakim Batuah nyaring bersipongang.
Langit sepenuhnya kelam, tanpa kerlip bintang.

Gumuruh, 5 Agustus 2024

Biodata



Agus R. Sarjono adalah penyair, esais, dan penulis lakon. Pernah menjadi redaktur majalah sastra *Horison* (1997-2010), Ketua Komi-te Sastra DKJ (1998-2002), Ketua DKJ (2003-2006), Pemred Maja-lah Sastra *PUSAT* (2010-2012), dan Pemimpin Umum *Jurnal Sajak* (2011-kini). Ia mendapat *Hadiah Sastra Mastera* dari Malaysia (2012) dan *Sunthorn Phu Award* dari Thailand (2013). Sebagai penyair ia diundang tampil di berbagai Festival mulai dari Belanda dan Jerman hingga Dubai dan India. Karyanya diterjemahkan ke lebih dari 10 bahasa dunia.

